

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022

Meiliana Indah Tan¹, Evelyn Anastasia William², Jessica Agnes³
^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history:</p> <p>Received May 30, 2024 Revised June 1, 2024 Accepted June 22, 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Profitability, Leverage, Capital Structure, Institutional Ownership, Tax Avoidance</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan struktur modal terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 22 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data melibatkan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, leverage, dan struktur modal terhadap penghindaran pajak..</p> <hr/> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to analyze the influence of profitability, leverage and capital structure on tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable. The population in this research is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. Sample selection used a purposive sampling technique by determining certain criteria which resulted in 22 companies as samples. Data analysis was carried out by carrying out descriptive statistical tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear regression analysis, t tests, f tests, coefficient of determination tests using the SPSS application. The results of this research are that profitability has no effect on tax avoidance, leverage has no effect on tax avoidance, capital structure has no effect on tax avoidance, and institutional ownership is unable to moderate the respective relationships between profitability, leverage, capital structure and tax avoidance.</i></p>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Meiliana Indah Tan
Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil,
Medan, Indonesia
Email: :212120772@students.mikroskil.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayar oleh individu atau badan usaha berdasarkan Undang-Undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi pemerintah, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah termasuk pengeluaran harian dan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah "sumbangan wajib yang harus dibayar kepada negara oleh individu atau badan hukum yang diwajibkan menurut undang-undang tanpa menerima imbalan apapun." Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara, namun pajak juga merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersihnya.

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Sebagai negara berkembang, Indonesia memperoleh pendapatan terbesar melalui sektor pajak. Tujuan perpajakan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan negara yang digunakan untuk mendanai kebutuhan dan kegiatan pemerintah, mengurangi ketimpangan antar daerah, dan mendukung kegiatan ekonomi swasta.

Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia sebagai wajib pajak badan merupakan keuntungan bagi pemerintah dalam hal perpajakan. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah dalam hal pembayaran pajak. Bagi wajib pajak, terutama pelaku usaha, pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi keuntungan, sementara bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan untuk menutupi pengeluaran negara. Karena perbedaan ini, pelaku usaha cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, baik secara legal maupun ilegal. Penghindaran pajak dan penggelapan pajak adalah upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan [2]. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan munculnya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara legal dan penggelapan pajak (*tax evasion*) secara ilegal yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak [5].

Praktik penghindaran pajak dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis. Industri perbankan Indonesia juga tidak terlepas dari isu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kajian pelaksanaan kewajiban perpajakan pada sektor perbankan dirasa perlu dilakukan untuk memberikan informasi awal mengenai potensi praktik penghindaran pajak di sektor ini. Penghindaran pajak dilakukan karena banyak wajib pajak, baik badan maupun pribadi, merasa terbebani oleh kewajiban membayar pajak, sehingga mereka berusaha untuk meringankan kewajiban tersebut dengan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Salah satu kasus penghindaran pajak di industri perbankan adalah kasus suap pengurangan pajak oleh PT Bank Panin Indonesia Tbk (PNBN), di mana Bank Panin menjanjikan komitmen fee sebesar Rp25 miliar untuk pengurangan kewajiban pajak tahun 2020 dari sekitar Rp926 miliar menjadi hanya Rp300 miliar.

Profitabilitas diartikan sebagai rasio perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas menunjukkan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, termasuk laba berdasarkan

aset maupun modal perusahaan [10]. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih cenderung mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang baru, dan cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Salah satu rasio pengukuran profitabilitas adalah return on assets. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance [10], namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance [8].

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber dana dengan beban tetap untuk membiayai aset-asetnya. Leverage diukur dengan rasio DER (debt to equity ratio), yaitu indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage, sebagai indikator ketergantungan pada pendanaan eksternal, sangat relevan dalam konteks sektor perbankan [6]. Sektor perbankan mencakup berbagai lembaga keuangan seperti bank umum, bank investasi, dan institusi serupa, dan berkaitan erat dengan pengelolaan dana dan utang. Semakin tinggi rasio debt to equity menunjukkan semakin kecilnya modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan dengan utangnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan mampu membayar pajak. Ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak [11], namun bertentangan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [8].

Struktur modal adalah kombinasi antara pinjaman dan ekuitas [4]. Perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk mempercepat perkembangan perusahaan [3]. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dengan jumlah utang tinggi memiliki potensi cerah di masa mendatang, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, semakin meningkat profitabilitasnya [1]. Namun, ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [7].

Karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, saya sebagai peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan struktur modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di sektor perbankan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak terkait lainnya, memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, menjadi bahan masukan dan perbandingan atas kinerja yang selama ini dilakukan, serta membantu perencanaan di masa depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi dan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian tentang penghindaran pajak perusahaan.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs www.idx.co.id selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan sektor perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Metode pengumpulan data, yang merupakan aspek penting dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian, dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang variabel penelitian melalui laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul [12]. Analisis ini bertujuan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Proses analisis data melibatkan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Variabel profitabilitas, leverage, dan struktur modal digunakan sebagai variabel independen, sementara variabel penghindaran pajak (tax avoidance) digunakan sebagai variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis	Std. Error	Statistic	Std. Error
Profitabilitas	66	.14	-.06	.08	.74	.0113	.00253	.02055	.000	.069	.295	6.490	.582
Leverage	66	15.89	.19	16.08	341.73	5.1777	.42532	3.45532	11.939	1.123	.295	1.483	.582
StrukturModal	66	.86	.05	.92	47.09	.7135	.03052	.24796	.061	-1.814	.295	1.845	.582
TaxAvoidance	66	1.32	.00	1.32	16.33	.2475	.02152	.17481	.031	3.912	.295	22.497	.582
Valid N (listwise)	66												

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	66	-0.06	0.08	0.0113	0.02055
Leverage	66	0,19	16,08	5,1777	3,45532
StrukturModal	66	0,05	0,92	0,7135	0,24796
KepemilikanInstitusional	66	0,03	1,00	0,7274	0,20587
TaxAvoidance	66	,00	1,32	0,2475	0,17481
Valid N (listwise)	66				

a. Profitabilitas:

- Rata-rata profitabilitas sebesar 0.0113 atau 1.13%, dengan nilai minimum -0.06 dan nilai maksimum 0.08. Standar deviasi yang rendah (0.00253) menunjukkan bahwa data cenderung berkumpul di sekitar mean.
- b. Leverage:
 - Rata-rata leverage sebesar 5.1777, dengan nilai minimum 0.19 dan nilai maksimum 16.08. Standar deviasi yang cukup tinggi (0.42532) menunjukkan variasi yang signifikan dalam data.
- c. Struktur Modal:
 - Rata-rata struktur modal adalah 0.7135, dengan nilai minimum 0.05 dan nilai maksimum 0.92. Standar deviasi (0.03052) menunjukkan variasi yang signifikan dalam data.
- d. Kepemilikan Institusional
 - Rata-rata Kepemilikan Institusional adalah 0,7274, dengan nilai minimum 0.03 dan nilai maksimum 1.00. Standar deviasi (0,20587) dan varians (0.24796) menunjukkan variasi yang mampu memoderasi dalam data
- e. Tax Avoidance:
 - Rata-rata tax avoidance adalah 0.2475. Rentang tax avoidance adalah 1.32, dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.32. Standar deviasi (0.02152) yang rendah menunjukkan bahwa data cenderung berkumpul di sekitar mean. Hal ini menunjukkan adanya outlier yang signifikan dalam data.

3.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16814866
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.153
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Test Statistic: 0.221
- b. Most Extreme Differences: Absolute: 0.221, Positive: 0.221, Negative: -0.153
- c. Asymp. Sig. (2-tailed): 0.000 setelah koreksi signifikansi Lilliefors.

Dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (misalnya, 0.05), hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal ditolak. Ini menunjukkan bahwa data yang diuji tidak mengikuti distribusi normal. Jadi, hasilnya adalah bahwa distribusi dari data yang diuji tidak normal. Hal ini penting

untuk mempertimbangkan saat melakukan analisis statistik yang membutuhkan asumsi distribusi normal pada data, serta untuk memilih teknik analisis yang sesuai dengan karakteristik distribusi data yang sebenarnya.

3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.356	.071		5.041	.000		
	Profitabilitas	-.088	1.075	-.010	-.082	.935	.935	1.069
	Leverage	-.009	.008	-.182	-1.114	.270	.559	1.789
	StrukturModal	-.084	.115	-.120	-.733	.466	.560	1.785

a. Dependent Variable: TaxAvoidance

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
Model	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,273	,046			
	LN_X1	-,088	1,075	-,010	,935	1,069
	LN_X2	-,009	,008	-,182	,559	1,789
	LN_X3	-,084	,115	-,120	,560	1,785
	LN_X4	,040	,029	,156	,994	1,007

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari statistik kolinearitas yang meliputi Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah analisisnya:

- a. Profitabilitas:
 1. Coefficient Beta: -0.010
 2. Tolerance: 0.935
 3. VIF: 1.069
- b. Leverage:
 1. Coefficient Beta: -0.182
 2. Tolerance: 0.559
 3. VIF: 1.789
- c. Struktur Modal:
 1. Coefficient Beta: -0.120
 2. Tolerance: 0.560
 3. VIF: 1.785
- d. Kepemilikan Institusional
 1. Coefficient Beta: 0,156
 2. Tolerance: 0,994

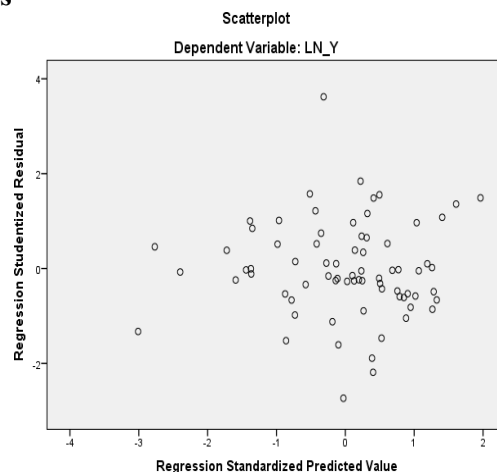
3. VIF: 1,007

Analisis kolinearitas:

1. Tolerance adalah ukuran kebalikan dari varians proporsional dari variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. Semakin rendah nilai toleransi, semakin besar kemungkinan adanya multikolinearitas.
2. VIF mengukur seberapa banyak varians dari koefisien regresi meningkat karena multikolinearitas. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan multikolinearitas yang signifikan.

Dari hasil tersebut, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang signifikan karena semua nilai toleransi berada di atas 0.1 dan semua nilai VIF berada di bawah 10. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan informasi yang unik dalam menjelaskan variabel dependen (Tax Avoidance). Oleh karena itu, tidak perlu ada tindakan lebih lanjut terkait dengan multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

3.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis heteroskedastisitas, kita ingin memeriksa apakah ada pola sistematis dalam variabilitas residual dari model regresi. Dalam kasus Anda, Anda menggunakan model regresi dengan variabel dependen "Abs_RES" (mungkin merupakan nilai absolut dari residual) dan variabel independen "Profitabilitas", "Leverage", dan "Struktur Modal". Namun, dalam output yang diberikan, semua nilai koefisien (B) dan nilai Beta adalah sangat dekat dengan nol, dan semua nilai Tolerance adalah tepat 1.000. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Modal) tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variabilitas residual dalam model. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memperkirakan varian dengan cara yang sistematis. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diberikan, tidak ada bukti kuat untuk heteroskedastisitas dalam model regresi,

3.5 Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimati e	Durbin-Watson
1	.273 ^a	.075	.030	.17217	1,849
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X1, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Dalam analisis autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) adalah statistik yang penting untuk diperhatikan. DW memberikan indikasi tentang keberadaan atau ketiadaan autokorelasi dalam residual dari model regresi. Nilai DW berkisar antara 0 dan 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan. Dalam output kami, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.849, yang mendekati nilai 2. Ini menunjukkan bahwa ada sedikit indikasi autokorelasi positif dalam residual dari model regresi. Autokorelasi positif terjadi ketika residual pada waktu tertentu berkorelasi positif dengan residual pada waktu sebelumnya.

3.6 Analisis regresi linier berganda

Tabel 6. Model summary

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.030		.17217
a. Predictors: (Constant), StrukturModal, Profitabilitas, Leverage					

Tabel 7. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	3	.050	1.670	.183 ^b
	Residual	1.838	62	.030		
	Total	1.986	65			
a. Dependent Variable: TaxAvoidance						
b. Predictors: (Constant), StrukturModal, Profitabilitas, Leverage						

Tabel 8. Coefficient

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.356	.071		5,041	.000
	Profitabilitas	-,088	1,075	-,010	-,082	,935
	Leverage	-,009	,008	-,182	-1,114	,270
	StrukturModal	-,084	,115	-,120	-,733	,466
	KI	-,139	,194	-,539	-,718	,475
	Profitabilitas.KI	,134	,093	1,203	1,451	,152
	Leverage.KI	,103	,062	,504	1,679	,098
	Struktur Modal.KI	,019	,039	,213	,490	,625

a. Dependent Variable: ETR				
----------------------------	--	--	--	--

Analisis regresi linier berganda ini menggunakan tiga prediktor: Struktur Modal, Profitabilitas, dan *Leverage* untuk memprediksi variabel dependen *Tax Avoidance*. Berikut adalah analisisnya:

a. Model Summary:

1. Koefisien determinasi (R-squared) adalah 0.075, yang menunjukkan bahwa sekitar 7.5% dari variabilitas dalam variabel dependen (*Tax Avoidance*) dapat dijelaskan oleh model regresi.
2. Adjusted R-squared adalah 0.030, yang mengoreksi R-squared untuk jumlah variabel independen dalam model. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa model mungkin tidak terlalu baik dalam menjelaskan data.

b. ANOVA:

1. Analisis varians menunjukkan bahwa regresi secara keseluruhan tidak signifikan ($F = 1.670$, $p = 0.183$). Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabilitas dalam variabel dependen.
2. Jumlah kuadrat regresi adalah 0.149, yang merupakan bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh model.
3. Jumlah kuadrat residual adalah 1.838, yang merupakan variasi dalam variabel dependen yang tidak dijelaskan oleh model.

c. Coefficients:

1. Koefisien regresi menunjukkan hubungan antara setiap prediktor dan variabel dependen:
 - a. Profitabilitas memiliki koefisien -0.088 yang tidak signifikan ($p = 0.935$).
 - b. *Leverage* memiliki koefisien -0.009 yang tidak signifikan ($p = 0.270$).
 - c. Struktur Modal memiliki koefisien -0.084 yang juga tidak signifikan ($p = 0.466$).
 - d. Kepemilikan Institusional memiliki koefisien -1,139 yang juga tidak signifikan ($p = 0,475$).
 - e. Profitabilitas yang dimoderasi Kepemilikan Institusional memiliki koefisien 0,134 yang tidak signifikan ($p = 0,152$).
 - f. *Leverage* yang dimoderasi Kepemilikan Institusional memiliki koefisien 0,103 yang tidak signifikan ($p = 0,098$).
 - g. Struktur Modal yang dimoderasi Kepemilikan Institusional memiliki koefisien 0,019 yang tidak signifikan ($p = 0,625$).
 - h. Konstanta (Constant) memiliki koefisien 0.356 yang signifikan ($p < 0.05$).

3.7 Uji t

Tabel 9. Hasil Uji T

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	,356	,071		5,041	,000
	Profitabilitas	-,088	1,075	-,010	-,082	,935
	Leverage	-,009	,008	-,182	-1,114	,270
	StrukturModal	-,084	,115	-,120	-,733	,466
	KI	-,139	,194	-,539	-,718	,475
	Profitabilitas.KI	,134	,093	1,203	1,451	,152

	Leverage.KI	,103	,062	,504	1,679	,098
	Struktur Modal.KI	,019	,039	,213	,490	,625
a. Dependent Variable: ETR						

Hasil uji t (t-test) digunakan untuk menilai signifikansi dari masing-masing koefisien regresi pada model regresi. Berikut adalah hasil uji t untuk setiap koefisien:

A. Profitabilitas:

1. Koefisien (B): -0.088
2. Standar Error: 1.075
3. Nilai t: -0.082
4. Signifikansi (p-value): 0.935

B. Leverage:

1. Koefisien (B): -0.009
2. Standar Error: 0.008
3. Nilai t: -1.114
4. Signifikansi (p-value): 0.270

C. Struktur Modal:

1. Koefisien (B): -0.084
2. Standar Error: 0.115
3. Nilai t: -0.733
4. Signifikansi (p-value): 0.466

D. Kepemilikan Institusional:

1. Koefisien (B): -0.139
2. Standar Error: 0.194
3. Nilai t: -0.718
4. Signifikansi (p-value): 0.475

E. Konstanta (Constant):

1. Koefisien (B): 0.356
2. Standar Error: 0.071
3. Nilai t: 5.041
4. Signifikansi (p-value): 0.000

Dalam uji t, kita memeriksa apakah koefisien regresi untuk masing-masing variabel prediktor (Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Modal) signifikan secara statistik berbeda dari nol. Jika nilai p kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0.05), maka kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Leverage* memiliki nilai p sebesar 0.270, yang lebih besar dari 0.05, yang berarti koefisien regresi untuk *Leverage* tidak signifikan secara statistik. Variabel Profitabilitas dan Struktur Modal juga memiliki nilai p yang jauh lebih besar dari 0.05, sehingga koefisien regresi untuk kedua variabel tersebut juga tidak signifikan secara statistik. Hanya konstanta yang memiliki nilai p yang sangat kecil (<0.05), sehingga koefisien regresi untuk konstanta tersebut signifikan secara statistik.

Dalam konteks ini, variabel *Leverage*, Profitabilitas, dan Struktur Modal tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen *Tax Avoidance*. Begitupun dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional juga tidak mampu memoderasi dalam variabel dependen *Tax Avoidance*.

3.8 Uji f

Tabel 10. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	3	.050	1.670	.183 ^b
	Residual	1.838	62	.030		
	Total	1.986	65			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage						

Hasil uji F untuk model regresi menunjukkan ketika semua variabel prediktor digabungkan, model secara keseluruhan tidak memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabilitas dalam variabel dependen *Tax Avoidance* ($F = 1.670$, $p = 0.183$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang cukup untuk mendukung bahwa setidaknya salah satu variabel prediktor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9 Uji koefisien determinasi (R-squared)

Tabel 11. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.030	.17217
a. Predictors: (Constant), StrukturModal, Profitabilitas, Leverage				

Koefisien determinasi (R-squared) adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Ini memberikan informasi tentang proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Dalam model ini, koefisien determinasi (R-squared) adalah 0.075, yang berarti sekitar 7.5% dari variasi dalam variabel dependen (*Tax Avoidance*) dapat dijelaskan oleh kombinasi Struktur Modal, Profitabilitas, dan Leverage dalam model regresi. Meskipun nilainya tidak besar, ini masih menunjukkan bahwa model memiliki beberapa kemampuan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Adjusted R-squared, yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, adalah 0.030. Nilai ini lebih rendah dari R-squared, menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam analisis ini, nilai R-squared dan Adjusted R-squared menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen *Tax Avoidance*.

3.10 Pembahasan

3.10.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0113 atau 1,13%, nilai minimum -0,06, nilai

maksimum 0,08, standar deviasi yang rendah yaitu 0,00253, dan varians yang rendah yaitu 0,02055, menunjukkan bahwa data cenderung stabil. Struktur Modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7135, nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,92, standar deviasi 0,03052, dan varians 0,24796, menunjukkan variasi moderat dalam data. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance [10], namun bertentangan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance [8].

3.10.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil penelitian yang didapat, diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,1777, nilai minimum 0,19, nilai maksimum 16,08, standar deviasi yang cukup tinggi 0,42532 dan varians 3,455532 yang cukup besar juga menunjukkan variasi yang besar dalam *leverage*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [8]. Dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* [11].

3.10.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi

Dari hasil penelitian yang didapat, diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Struktur Modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7135, nilai minimum 0,05, nilai maksimum 0,92, standar deviasi 0,03052 dan varians 0,24796 menunjukkan variasi moderat dalam data. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* [1]. Dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* [7].

4. KESIMPULAN

Profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Selain itu, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh masing-masing variabel profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal terhadap tax avoidance pada perusahaan-perusahaan tersebut.

REFERENSI

- [1] Ariani, D., & Bati, B. (2020). Pengaruh Cr, Der Dan Dar Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 10-20.
- [2] Inayaturohmah, A., & Puspitosari, I. (2019). Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 98–115.
- [3] Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827.

- [4] Muhibah, M., & Purnama Alam, A. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 18(3), 310–320.
- [5] Panggabean, S., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 631-640.
- [6] Partiwati, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- [7] Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati Nyoman. (2019). Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. 8(1), 7132–7162.
- [8] Viryatama, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) [Universitas Buddhi Dharma Tangerang].
- [9] Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *IMAR*, 16(02).
- [10] Wahyuni, M. A., Julianto, I. P., & Dewi, N. W. Y. (2019). The Examination of Tax Evasion Behavior of Tax Payers from The Perspective of Planned Behavior Theory. 3rd International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science, 69, 45– 51.
- [11] Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (JPI)*, 5(1), 20–31